

PENGARUH PROGRAM SERTIFIKASI GURU TERHADAP MOTIVASI DAN KINERJA GURU

Fuad Ahmad Riva'i
Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor-Indonesia
fuadahmadrivai@iuqibogor.ac.id

Naskah masuk:05-07-2019, direvisi:08-08-2019, diterima:01-09-2019, dipublikasi:18-09-2019

ABSTRAK

Komponen terpenting dalam proses pendidikan adalah guru, aspek gurulah yang paling banyak memberi pengaruh kepada peningkatan pendidikan, oleh karena itu profesionalisme seorang guru mutlak sangat dibutuhkan, terlebih dalam kondisi pendidikan di negara kita yang sedikit tertinggal dari negara lain. Dalam rangka mengejar ketinggalan ini pemerintah telah banyak berupaya untuk meningkatkan profesionalisme guru ini dengan mengadakan pelatihan-pelatihan, seminar dan program-program lainnya. Salah satu diantaranya adalah dengan program sertifikasi guru yang telah melewati pendidikan dan pelatihan sertifikasi ini akan mendapatkan tunjangan dari pemerintah, hingga diharapkan dengannya adanya tunjangan ini bisa menjadi stimulan untuk peningkatan motivasi dan kinerja guru yang akhirnya berujung pada terciptanya guru yang profesional. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah program sertifikasi memberi pengaruh terhadap motivasi kerja dan kinerja guru atau tidak, khususnya pada guru-guru sertifikasi di lingkungan Madrasah Tsanawiyah dan juga untuk mengetahui seberapa besar pengaruh itu terhadap guru-guru, bilamana program sertifikasi ini memiliki korelasi terhadap motivasi kerja dan kinerja guru tersebut. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan kepada guru-guru sertifikasi maka Variabel Program sertifikasi guru (X) terhadap variabel motivasi kerja (Y1) tidak berpengaruh secara signifikan. Secara umum motivasi kerja dengan angka koefisien sebesar 0,066. Hal ini berarti apabila program sertifikasi berjalan cukup baik maka meningkatkan motivasi guru. Adapun hasil dari penelitian dilapangan menunjukkan bahwa guru-guru sertifikasi berada pada interval motivasi kerja yang baik, ini menunjukkan bahwa motivasi tersebut dipengaruhi oleh aspek-aspek lain selain program sertifikasi guru seperti motivasi internal guru itu sendiri, lingkungan kerja, aspek-aspek lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti. Variabel Program sertifikasi guru (X) terhadap variabel kinerja guru (Y2) berpengaruh signifikan dan hubungan tersebut bersifat positif, yang mana koefisien determinasi r^2 sebesar 0,491 yang berarti bila program sertifikasi berjalan dengan lancar dapat meningkatkan kinerja guru sebesar 49,1%. Adapun aspek kinerja ini sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: *Profesionalisme, Sertifikasi Guru, Motivasi, Kinerja*

ABSTRACT

The most important component in the education process is the teacher, the aspect of the teacher who most influences the improvement of education, therefore professionalism of a teacher is absolutely needed, especially in the condition of education in our country which is lagging behind other countries. In order to catch up, the government has made a lot of efforts to improve the professionalism of these teachers by holding trainings, seminars and other programs. One of them is the teacher certification program that has passed the education and training of this certification will get benefits from the government, so it is expected that with this allowance can be a stimulant for increasing teacher motivation and performance which ultimately leads to the creation of professional teachers. Based on

that, this research was conducted to find out whether the certification program had an influence on work motivation and teacher performance or not, especially on certification teachers in the Madrasah Tsanawiyah environment and also to find out how much influence it had on teachers, if this certification program had correlation of work motivation and teacher performance. Based on the results of research and data analysis conducted for certification teachers, the Teacher Certification Program Variable (X) on the variable of work motivation (Y1) has no significant effect. In general, work motivation with a coefficient of 0.066. This means that if the certification program runs well enough, it increases teacher motivation. The results of the field research show that certification teachers are at good work motivation intervals, this shows that motivation is influenced by other aspects besides the teacher certification program such as the teacher's internal motivation itself, work environment, other aspects which are not researched by researchers. The teacher certification program variable (X) on the teacher performance variable (Y2) has a significant effect and the relationship is positive, in which the square determination coefficient of 0.491 means that if the certification program runs smoothly it can improve teacher performance by 49.1%. The remaining aspects of this performance are influenced by other factors not examined.

Keyword : Professionalism, Teacher Certification, Motivation, Performance

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kemajuan sebuah negara, karena dapat meningkatkan kesejahteraan warganya yang berimplikasi pada terciptanya masyarakat yang aman, tentram dan bahagia. Maka menjadi sebuah keniscayaan pendidikan yang berkualitas itu mutlak diperlukan. Guru adalah komponen sumber daya insani utama dalam organisasi sekolah dalam pengembangan sumber daya manusia bagi pembangunan semesta, yang mencakup individu masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu, tidak ada pilihan lain bagi guru kecuali senantiasa berperan aktif seraya menempatkan dirinya sebagai tenaga profesional dalam bidang pendidikan. Untuk memenuhi tanggung jawab ini, seorang guru harus berperan sebagai pengajar dan pendidik sekaligus. Dalam konteks ini, guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga mentransfer nilai-nilai kehidupan sekaligus membimbing, mengarahkan dan menuntun siswa dalam proses pembelajaran dengan melibatkan unsur lain seperti pemerintah, kepala Sekolah, siswa, dan masyarakat. Karena itu guru selain harus mentransfer ilmu pengetahuan, juga dituntut harus mewarisi keterampilan dan memiliki profesionalisme yang tinggi. Menurut Wardiman Djojonegoro (2006:375), kemampuan profesionalisme guru terdiri dari kemampuan intelegensi, sikap, dan prestasinya dalam kerja. Berkaitan dengan guru yang profesional, Uzer Usman (2005:14) menyatakan bahwa Guru yang profesional diantaranya ditandai dengan memiliki kepekaan dan tanggap terhadap perubahan-perubahan, pembaharuan serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang sejalan dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan Zaman.

Seorang guru dituntut memiliki kinerja yang baik, dan ditopang dengan motivasi yang tinggi dalam mengelola pembelajaran siswa demi terwujudnya tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang.

Salah satu upaya untuk meralisasikan tujuan ini diperlukan perbaikan manajemen pendidikan, diantaranya dengan meningkatkan kinerja guru yang mendorong peningkatan prestasi guru. Prestasi guru ini tidak akan terjadi kecuali dengan motivasi yang tinggi untuk meningkatkan kapasitas kompetensinya. Kemampuan guru yang dilandasi motivasi ini, akan mendorong guru untuk menunjukkan perilaku yang kuat sehingga dapat diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Orientasi ini tentu mengarah pada peran guru untuk bertindak secara profesional.

Gambaran tentang motivasi dan kinerja guru ini, khususnya guru-guru MTs diperlukan pengkajian khusus tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas kinerja guru, diantaranya adalah faktor tunjangan atau insentif bagi guru yang dianggap sebagai salah satu pemicu semangat kerja para guru.

Masalah motivasi dan kinerja guru dijadikan kajian dalam penelitian ini tidak lain penyebabnya adalah karena guru merupakan pihak yang memiliki peran strategis dalam menentukan output pendidikan, sehingga kondisinya harus selalu diperhatikan. Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kinerja ini adalah memberikan insentif lewat program sertifikasi guru, namun setelah sekian tahun program sertifikasi ini berjalan terlihat kenyataan di lapangan bahwa guru sertifikasi belum mampu memberi sumbangan yang signifikan di dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Hal ini terlihat dari pada kritikan yang diberikan Menkeu Ibu Sri Mulyani yang menyebutkan bahwa sertifikasi tidak lagi menjadi indikator profesionalitas guru. Tambahan tunjangan profesi yang didukung dengan sertifikasi itu tidak lantas sejalan dengan peningkatan kualitas guru. Kritikan ini diakui pula oleh kemendikbud Muhadjir Effendy, bahwa program sertifikasi memang belum sepenuhnya mencerminkan kemampuan guru. Menurut Muhadjir, dalam sebuah wawancara mengatakan:

“Bahwa memang sertifikasi itu belum mencerminkan kemampuan guru, itu iya. Tapi kita harus terus berusaha, termasuk sedang kita pertimbangkan kemungkinan nantinya pemberian penghargaan profesi itu berbasis kinerja,” Jakarta pada Rabu, 11 Juli 2018. (<https://tirto.id/>).

Bertolak dari adanya kesejangan di lapangan tersebut antara tujuan utama dari program sertifikasi yaitu meningkatkan profesionalisme guru dengan kinerja guru sertifikasi yang ada, mendorong penulis untuk mengadakan penelitian demi menemukan korelasi atau pengaruh program tunjangan sertifikasi terhadap motivasi dan kinerja guru yang berujung pada profesionalisme guru. Pada penelitian kali ini, penulis melakukan penelitiannya terhadap guru-guru yang telah bersertifikasi di MTs Sahid Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor Jawa Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode korelasional. Penelitian korelasi adalah penelitian yang akan melihat hubungan antara variabel atau beberapa variabel dengan variabel lain (Riyanto, 2010:34). Metode ini digunakan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan masalah yang diteliti. Populasi menurut Sugiyono adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:80). Dalam penelitian ini yang dijadikan populasinya adalah guru MTs Sahid yang berjumlah 39 dan sampelnya adalah guru yang sudah bersertifikasi yang berjumlah 15 orang. Dan untuk mengumpulkan sumber data peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan tehnik kuisioner yang didasarkan pada variabel X yaitu program sertifikasi dan variabel Y_1 (motivasi guru) serta variabel Y_2 (kinerja guru).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data-data yang diperoleh dari hasil kuesioner secara berturut-turut dideskripsikan. Data-data dimaksud yaitu program sertifikasi guru (X), motivasi kerja (Y1) dan kinerja guru (Y2). Deskripsi data dimaksud diantaranya adalah skor terendah dan skor tertinggi sehingga nampak rentang datanya, nilai rata-rata, standar deviasi, modus, median, dan varian.

Program Sertifikasi Guru

Dari hasil perhitungan data untuk variabel kinerja guru diperoleh distribusi data sebagai berikut :

Tabel 5. Deskripsi Data Variabel Program Sertifikasi Guru, Motivasi Dan Kinerja

No	Keterangan	Hasil		
		Variabel X	Variabel Y1	Variabel Y2
1	Skor minimum yang diperoleh	69	40	89
2	Skor maksimum yang diperoleh	95	96	121
3	Interval	26	56	32
4	Rerata	86,07	78,20	109,93
5	Median	88	79	114
6	Modus	87, 89, 93	78	115, 117, 121
7	Standar deviasi	876,93	2176,40	1354,93
8	Varian	62,638	155,457	96,781

Kondisi kinerja guru secara umum, digunakan pedoman interpretasi yang merujuk pada (lima) interval seperti yang tertera pada Tabel yang disusun berdasarkan skor butir terendah sampai tertinggi. Skor terendah = 20 (20x1), yang menunjukkan bahwa semua jawaban atas 20 butir pernyataan dalam kuesioner sertifikasi guru adalah 1 (tidak pernah). Sedangkan skor tertinggi = 100 (20x5), yang mengindikasikan semua jawaban atas 20 butir pernyataan dalam kuesioner kinerja guru adalah 5 (selalu).

Tabel 6. Pedoman Interpretasi Variabel Sertifikasi Guru
Pedoman Interpretasi Variabel X

No	Interval	Katagori
1	20 – 35	Sangat buruk
2	36 – 51	Buruk
3	52 – 67	Kurang baik
4	68 – 83	Baik
5	84 – 100	Sangat baik

Dari distribusi data di atas terlihat bahwa mean, nilai rata-rata yang diperoleh = 86,07 nilai mencerminkan bahwa secara umum bahwa program sertifikasi guru tergolong sangat baik, kerena nilai rata-ratanya berada pada interval 84 -100.

Motivasi Kerja

Berdasarkan table di atas terlihat bahwa skor terendah pada variabel ini adalah 40 dan skor tertinggi 96 dari table di atas juga diketahui rentang datanya (*range*) adalah 56. Selanjutnya untuk mean atau nilai rata-rata sebesar 78,20, modus = 78 dan mediannya = 79. Sedangkan standar deviasinya sebesar 2176,40, dan variannya = 155.457.

Pedoman yang digunakan untuk menyimpulkan kondisi motivasi guru dalam bekerja pada table berikut:

Tabel 7. Pedoman Interpretasi Motivasi kerja guru

No	Interval	Katagori
1	20 – 35	Sangat buruk
2	36 – 51	Buruk
3	52 – 67	Kurang baik
4	68 – 83	Baik
5	84 – 100	Sangat baik

Dari distribusi data yang terdapat pada table 4.5 terlihat bahwa mean atau nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 78,20. Nilai ini mencerminkan bahwa secara umum motivasi kerja guru tergolong baik, karenan nilai rata-ratanya berada pada interval 68 -83 yang berarti baik.

Kinerja

Berdasarkan table 4.7 di atas terlihat bahwa skor terendah yang diperoleh untuk variabel kikerja adalah 89 dan dan yang skor tertinggi (maksimum) adalah 121, dari table di atas juga diketahui rentang datanya (*range*) adalah 32. Selanjutnya nilai rata-rata sebesar 109,93, modus 115, 117, 121 dan mediannya 114. Sedangkan standar deviasinya sebesar 1354,93, dan variannya = 96.781.

Tabel 7. Pedoman Interpretasi Kinerja

No	Interval	Katagori
1	25-45	Sangat buruk
2	46-65	Buruk
3	66-85	Kurang baik
4	86-106	Baik
5	107-125	Sangat baik

Dari distribusi data yang terdapat pada table terlihat bahwa nilai rerata yang diperoleh sebesar 109,90. Nilai ini mencerminkan bahwa secara umum kinerja guru tergolong baik, karena nilai rata-ratanya berada pada interval 107 - 125 yang berarti baik.

Pengujian Hipotesis

A. Hubungan antara Program sertifikasi guru dengan motivasi.

1. H_0 : tidak terdapat hubungan yang signifikan antara program sertifikasi dengan motivasi kerja.

2. H_a : ada hubungan yang signifikan antara program sertifikasi dengan motivasi kerja.
 3. $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima
 $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.
 4. Dari hasil pengolahan data diketahui, t_{hitung} (0,961) lebih kecil dari t_{tabel} (1,770) maka H_0 diterima yang artinya bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara program sertifikasi dengan motivasi kerja. Adapun Koefisien determinasi r_{square} sebesar 0,066 yang berarti 6,6% perubahan pada variabel motivasi kerja (Y1) dapat diterangkan oleh program sertifikasi (X).
- B. Hubungan antara Program sertifikasi guru dengan kinerja.
1. H_0 : tidak terdapat hubungan yang signifikan antara program sertifikasi dengan kinerja.
 2. H_a : ada hubungan yang signifikan antara program sertifikasi dengan kinerja.
 3. $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima.
 $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.
 4. Dari hasil pengolahan data diketahui t_{hitung} (3,544) lebih besar dari t_{tabel} (1,770) maka H_0 ditolak ini artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara program sertifikasi dengan kinerja guru. Koefisien determinasi r_{square} sebesar 0,491 yang berarti 49,1% perubahan pada variabel kinerja (Y2) dapat diterangkan oleh program sertifikasi (X).

SIMPULAN

Dari hasil analisis data dan pembahasan, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Program sertifikasi guru (X) terhadap variabel motivasi kerja (Y1) tidak berpengaruh secara signifikan. Secara umum motivasi kerja dengan angka koefisien sebesar 0,066. Hal ini berarti apabila program sertifikasi berjalan cukup baik maka meningkatkan motivasi guru. Adapun hasil dari penelitian dilapangan menunjukkan bahwa guru-guru sertifikasi berada pada interval motivasi kerja yang baik, ini menunjukkan bahwa motivasi tersebut dipengaruhi oleh aspek-aspek lain selain program sertifikasi guru seperti motivasi internal guru itu sendiri, lingkungan kerja, aspek-aspek lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti.
2. Variabel Program sertifikasi guru (X) terhadap variabel kinerja guru (Y2) berpengaruh signifikan dan hubungan tersebut bersifat positif, yang mana koefisien determinasi r_{square} sebesar 0,491 yang berarti bila program sertifikasi berjalan dengan lancar dapat meningkatkan kinerja guru sebesar 49,1%. Adapun aspek kinerja ini sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Latifah, M. (2019). MANAJEMEN TAHFIDZ QUR 'AN MELALUI PROBLEM BASED LEARNING (Studi Kasus Model Muraja 'ah Di PPTQ An-Nasuchiyyah Ngetuk Ngembalrejo Bae Kudus Tahun 2019). *Al-Mubin; Islamic Scientific Journal*, 2(1), 1-9.
- Sagala, Saiful, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung : Alfabeta, 2005.

- Sofralda, S. (2018). ANALISIS KURIKULUM DAN APLIKASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI AKADEMI KEBIDANAN CITAMA DEPOK. *Al-Mubin; Islamic Scientific Journal*, 1(2), 1-6.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta, 2012.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido Offset, 2004
- Usman, Moh.Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005.
- Winardi, J, *Motivasi dan Pemasalahan Dalam Manajemen*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Yamin, Martinis, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, Jakarta : Gaung Persada Press, 2006.
- <https://tirto.id/mendikbud-sertifikasi-belum-sepenuhnya-cerminkan-kemampuan-guru-cNZl>, diakses pada hari sabtu, 27 April 2019.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Guru>, diunduh pada hari Jum'at, tanggal 10 mei 2019.
- https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/.../permen_tahun_2013_nomor_62.pdf, diunduh pada hari ahad, 12 mei 2019.
- <https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/index.php/2017/07/27/pedoman-pembukaan-program-profesi-guru-ppg/>, diunduh pada hari ahad, 12 mei 2019.
- <http://p3g.unm.ac.id/index.php/maju-bersama-mencerdaskan-indonesia-menu/s1-kkt.html> diakses pada hari ahad, 19 Mei 2019.